

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG INTERAKSI GURU IPS
EKONOMI DAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 18 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Keahlian Koperasi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

SESRINA FITRI
NIM. 08089-2008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

LEMBARAN PENGESAHAN

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG INTERAKSI GURU IPS
EKONOMI DAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 18 PADANG**

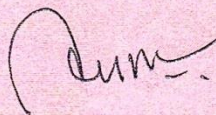
Nama : Susrina Fitri
Bp/Nim : 2008/08089
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Konsentrasi : Koperasi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Auzar Luky
NIP. 19550505 197903 1 010

Drs. Zulfahmi, Dip.IT
NIP. 19620509 198703 1 002

Mengetahui:

Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi,



Drs. Syamwil, M.Pd
NIP. 19470520 197302 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Koperasi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Interaksi Guru IPS
Ekonomi Dan Penggunaan Media Pembelajaran
Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP
Negeri 18 Padang

Nama : Ssrina Fitri

BP/NIM : 2008/08089

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

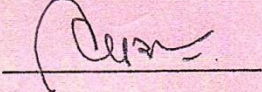
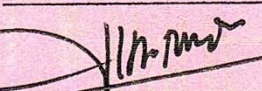
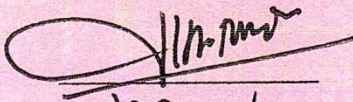
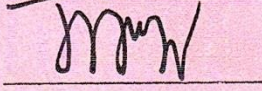
Keahlian : Koperasi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

No. Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Auazar Luky	
2. Sekretaris	: Drs. Zulfahmi, Dip.IT	
3. Anggota	: Rino, S.Pd, M.Pd	
3. Anggota	: Dr. Marwan, M.Si	

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ssrina Fitri
NIM : 08089
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Judul : Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Interaksi Guru IPS Ekonomi dan
Penggunaan Media Terhadap Motivasi Belajar Siswa Siswa Kelas
ViiiSMP Negeri 18 Padang

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 29 September 2022
Saya yang Menyatakan,



Ssrina Fitri
NIM. 08089

ABSTRAK

Sesrina Fitri (2008/08089) Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Interaksi Guru IPS Ekonomi dan Penggunaan Media Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Padang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2011.

**Pembimbing I. Drs. Auzar Luky
II. Drs. Zulfahmi, Dip.IT**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sejauhmana (1) pengaruh persepsi siswa tentang interaksi guru IPS ekonomi terhadap motivasi belajar (2) Pengaruh penggunaan media terhadap motivasi siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 18 Padang. Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan *teknik proporsional random sampling* atau sampel acak. Sampel yang dilih adalah kelas Kelas VII₁, VII₂ dan VII₃, dengan jumlah siswa 54 orang. Data yang dianalisis adalah data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran angket dengan skala likert. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif dan induktif yang terdiri dari uji normalitas sebaran data, uji homogenitas, uji multikolinearitas dan, uji F, uji T, regresi linear berganda dengan α 5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan interaksi siswa dengan guru IPS ekonomi terhadap motivasi belajar dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada sig. 0,000 $\alpha = 0,05$ (2) Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa tingkat sig 8.709 (sig 0.000 0.05). Hal ini berarti jika siswa dapat meningkatkan interaksi aktif dengan guru maka hal tersebut dapat menambah motivasi belajarnya dan sebaliknya jika guru dapat menggunakan media dengan baik maka motivasi belajar siswa akan bertambah sehingga proses pembelajaran yang baik dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, disaran kepada siswa dan guru untuk lebih aktif berintraksi dalam pembelajaran serta menjaga/memelihara hubungan yang baik dan harmonis. Guru diharapkan untuk lebih baik dan bervariasi lagi dalam penggunaan media sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Dan kepada peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim,

Alhamdulillahirabbil'alamin, penulis mengucapkan syukur kepada-Mu Ya Allah atas segala rahmat, hidayah, karunia, rezki serta kesempatan yang telah Engkau berikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Interaksi Guru IPS Ekonomi dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Padang”**. Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu kewajiban penulis dalam menyelesaikan studi di Universitas Negeri Padang Program Studi Pendidikan Ekonomi dan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Sanjungan shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada junjungan umat Islam sedunia, Nabi Besar Muhammad SAW atas ikhlasnya pengorbanan Beliau dalam upaya pencerahan fikiran umat manusia kearah yang lebih mulia.

Rasa dan ucapan terima kasih yang mendalam kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta (Alm), atas segala kasih sayang, cinta, pengorbanan dan dukungannya kepada penulis baik berupa moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, serta memberikan kebebasan yang bertanggung jawab kepada penulis dalam menjalani hidup dan mengejar cita-cita.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Auzar Luky sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Zulfahmi, Dip.IT sebagai pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran serta kesabaran dalam

membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Kepada seluruh staf pengajar Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang yang selama ini telah memberikan bimbingan pendidikan kepada penulis sehingga penulis mendapatkan tambahan pengetahuan, wawasan dan keahlian serta mengubah pola pikir penulis ke pola pikir akademis. Pada kesempatan kali ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi, khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama perkuliahan.
4. Pihak Tata Usaha Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis dalam kelancaran urusan akademis.
5. Pihak Pustaka Pusat dan Pustaka Fakultas yang telah membantu penulis dalam menemukan referensi.
6. Bapak Kepala, Majelis Guru, Staf dan Karyawan Tata Usaha dan seluruh karyawan/pegawai serta siswa SMP Negeri 18 Padang yang telah memberikan izin selama penelitian.
7. Rekan-rekan seperjuangan kelas khusus transfer Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2008, serta semua pihak lainnya yang dalam hal ini tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

8. Semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna perbaikan penulis di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Babatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	9
1. Motivasi Belajar	9
a. Pengertian Motivasi Belajar	9
b. Ciri-ciri Motivasi Belajar	11
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	13
d. Fungsi Motivasi Dalam Belajar.....	14

e. Strategi Motivasi Belajar	15
2. Persepsi Siswa	16
3. Interaksi Guru.....	18
a. Pengertian Interaksi Guru	18
b. Jenis atau Macam Interaksi	21
c. Pengaruh Interaksi Siswa Dengan Guru Terhadap Motivasi Belajar ..	26
4. Media Pembelajaran	26
a. Pengertian Media pembelajaran	26
b. Fungsi Media Pembelajaran	28
c. Jenis Media pembelajaran	30
d. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar	34
B. Penelitian yang relevan	35
C. Kerangka Konseptual	36
D. Hipotesis	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	39
D. Jenis Data dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Variabel Penelitian	43
G. Defenisi Operasional	43

H. Instrumen Penelitian dan Uji Coba Instrumen Penelitian	45
I. Teknik Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	55
B. Hasil Penelitian	58
C. Pembahasan	86

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VIII SMP N 18 Padang Semester II.....	3
2. Tingkat Kehadiran Siswa Kelas VIII SMP N 18 Padang.....	4
3. Populasi Penelitian	39
4. Populasi dan Sampel	40
5. Skala Likert	45
6. Instrumen Penelitian	46
7. Interpretasi Nilai r.....	48
8. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Angket.....	49
9. Hasil Uji Coba Realibilitas Angket.....	49
10. Jumlah Siswa SMP N 18 Padang Tahun Ajaran 2010/2011	55
11. Data Guru Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2010/2011	56
12. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Interaksi Guru IPS Ekonomi	59
13. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Interaksi Guru IPS Ekonomi Indikator Mengembangkan Sikap Positif Pada Siswa	60
14. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Interaksi Guru IPS Ekonomi Indikator Bersifat Luwes Dan Terbuka	61
15. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Interaksi Guru IPS Ekonomi Indikator Guru Memperlihatkan Kegairahan Dalam mengajar	62
16. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Interaksi Guru IPS Ekonomi Indikator Penggunaan Media Dalam Pembelajaran	63

17. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Interaksi Guru IPS Ekonomi	
Indikator Variasi Interaksi	64
18. Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Pembelajaran.....	65
19. Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Pembelajaran Indikator	
Membangkitkan Minat Belajar Siswa	66
20. Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Pembelajaran Indikator	
Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa	67
21. Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Pembelajaran Indikator	
Melatih Siswa Berfikir Sistematis.....	68
22. Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Pembelajaran Indikator Memberi	
Pengalaman Pada Siswa Supaya Sulit Untuk Dilupakan	69
23. Distribusi Frekuensi Penggunaan Motivasi Belajar	71
24. Distribusi Frekuensi Penggunaan Motivasi Belajar Siswa Indikator	
Ketekunan Dalam Belajar	72
25. Distribusi Frekuensi Penggunaan Motivasi Belajar Siswa Indikator	
Ulet Dalam Mengatasi Kesulitan	73
26. Distribusi Frekuensi Penggunaan Motivasi Belajar Siswa Indikator	
Menunjukkan Minat Terhadap Berbagai Macam Masalah	74
27. Distribusi Frekuensi Penggunaan Motivasi Belajar Siswa Indikator	
Lebih Suka Bekerja Sendiri	75
28. Distribusi Frekuensi Penggunaan Motivasi Belajar Siswa Indikator	
Cepat Bosan Pada Tugas-Tugas Yang Rutin	76
29. Distribusi Frekuensi Penggunaan Motivasi Belajar Siswa Indikator	

Dapat Mempertahakan Pendapat	77
30. Distribusi Frekuensi Penggunaan Motivasi Belajar Siswa Indikator	
Senang Mencari Dan Memecahkan Masalah	78
31. Uji Normalitas	79
32. Uji Homogenitas	80
33. Uji Multikolinearitas	81
34. Anova (b)	82
35. Koefisien Determinasi.....	82
36. Hasil Estimasi Regresi.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan di berbagai bidang dewasa ini begitu pesatnya, hal ini ditandai dengan munculnya berbagai macam perubahan dan kemajuan dikalangan masyarakat, terutama di bidang teknologi baik itu yang dinamakan teknologi sederhana hingga kepada apa yang disebut dengan teknologi canggih. Untuk mengimbangi lajunya perkembangan tersebut, pemerintah telah berusaha untuk melaksanakan pembangunan di segala bidang.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu alternatif yang ditargetkan dapat mengatasi berbagai tantangan yang ada. Melalui proses pendidikan yang dilaksanakan diharapkan sumber daya manusia dapat ditingkatkan kualitasnya guna mendukung dan melaksanakan pembangunan nasional. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembangunan. Hingga kini pendidikan masih diyakini sebagai wadah dalam pembentukan sumber daya manusia yang diinginkan. Melihat begitu pentingnya pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan guna menjawab perubahan zaman, masalah proses pembelajaran. Sementara itu proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan masih banyak yang

mengandalkan cara-cara lama atau menggunakan metode konvensional dalam penyampaian materi pembelajarannya.

Tugas utama guru adalah mengelola proses belajar mengajar, sehingga terjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Interaksi tersebut sudah tentu akan mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Menurut Usman (2004:4) menyatakan bahwa proses belajar dan mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi sedukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Salah satu cara peningkatan kualitas pendidikan adalah melalui perbaikan suasana dan iklim kelas sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Akan tetapi hanya sebagian guru yang menyadari pentingnya interaksi dengan siswa dalam pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa kurang. Selain proses pembelajaran di kelas tidak di dukung dengan media pembelajaran yang baik. Penelitian Sudarno (1999:52) telah membuktikan bahwa siswa dapat mencapai hasil belajar atau prestasi yang lebih baik apabila siswa termotivasi untuk belajar.

Guru sebagai pembimbing dituntut mengadakan pendekatan yang bersifat pribadi dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung sehingga guru dapat mengenali dan memahami peserta didiknya. Kegiatan membimbing ini dilakukan dalam bentuk bimbingan kegiatan belajar mengajar dan membimbing untuk mengembangkan keterampilan siswa sesuai bakat dan minatnya. Dapat dikatakan bahwa tercapainya tujuan pendidikan di sekolah

sangat dipengaruhi oleh pelaksanaan tugas guru. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peranan guru dalam dunia pendidikan terutama dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Jika dilihat berdasarkan nilai ulangan harian IPS ekonomi siswa kelas VIII semester II pada SMP Negeri 18 Padang dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa belum memuaskan atau rendah. Nilai siswa pada mata pelajaran IPS ekonomi ini dikatakan rendah karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari sekolah, rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran IPS ekonomi, terlihat pada nilai ulangan harian siswa seperti tabel berikut ini

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Ekonomi SMP N 18 Padang Semester II Tahun Pengajaran 2010-2011

Kelas	KKM	Rata-rata Kelas	Jumlah Siswa	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Tidak Tuntas	% Ketuntasan	
						Siswa yang Tuntas	Siswa yang Tidak Tuntas
VIII ₁	75	64,71	40	7	33	17,50	82,8
VIII ₂	75	62,37	39	4	35	10,25	89,7
VIII ₃	75	66,31	40	5	35	12,50	87,5

Sumber : SMP Negeri 18 Padang, 2011.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat dari 3 kelas yang ada, kelas VIII.1 yang persentase ketuntasan siswa paling tinggi yaitu sebesar 17,50 % dan jumlah siswa yang tidak tuntas 33 orang atau sebesar 82,50 %. Sedangkan kelas VIII.2 yang persentase ketuntasan siswa paling rendah yaitu sebesar 10,25 % dan jumlah siswa yang tidak tuntas 35 orang atau sebesar 89,74 %. Tidak satupun siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Padang yang

mencapai % ketuntasan klasikal $\geq 75\%$. Dan jika dilihat dari tingkat kehadirannya masih banyak siswa yang tidak mengikuti proses belajar mengajar hal ini dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 2. Tingkat kehadiran Siswa Kelas VIII di SMP N 18 Padang

Kelas	N	Hadir	%	Alpha	%	Sakit	%	Bolos	%
VIII ₁	40	30	75,0	4	1,0	1	2,5	3	7,5
VIII ₂	39	33	84,1	3	7,6	-		2	5,1
VIII ₃	40	31	77,5	3	7,7	1	2,5	2	5,0
Jumlah		94		10		2		7	

Sumber : *SMP Negeri 18 Padang, 2011.*

Berdasarkan tabel di atas diuraikan bahwa dari 119 orang siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Padang terdapat 10 orang (8,7%) yang absen dan 2% yang sakit dan 7 orang (5,8%) siswa sering meninggalkan proses pembelajaran belangsung. Hal ini diduga disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa dalam belajar mata pelajaran ekonomi. Banyak siswa yang melanggar peraturan sekolah yaitu datang terlambat ke sekolah, tidak hadir tanpa berita, sakit, dan meninggalkan kelas saat PBM berlangsung. Dari hasil wawancara penulis dengan guru IPS Ekonomi mengenai fenomena rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh fasilitas belajar siswa yang kurang lengkap.

Sedangkan hasil pantauan awal penulis tentang motivasi belajar, interaksi guru dengan siswa dan penggunaan media pembelajaran saat PBM berlangsung yang dilakukan terhadap beberapa orang siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Padang, menyatakan bahwa interaksi yang terjalin antara guru dan siswa kurang maksimal baik di dalam kelas maupun diluar kelas, guru kurang bersahabat dan kurang peduli dengan kesulitan siswa, begitu juga interaksi yang terjalin antara siswa dengan guru ekonomi yang kurang

komunikatif, apabila siswa mengalami kendala belajar mengenai masalah materi pelajaran yang diberikan guru maupun masalah lainnya yang dapat mengganggu proses belajar, siswa jarang sekali menanyakan pemecahan masalah yang di alaminya tersebut pada gurunya. Hal ini akan menjadikan siswa hanya menjadi pendengar atau bersifat pasif dan malu bertanya apabila kurang mengerti tentang materi pelajaran, sehingga siswa lebih cenderung untuk melakukan aktivitas lain dalam belajar seperti berbicara dengan teman, menggunakan *handphone* waktu proses belajar mengajar, tidur, mencoret-coret kertas, membuat tugas mata pelajaran lain dan lain sebagainya.

Selain itu rendahnya motivasi belajar siswa juga disebabkan oleh jaranganya guru mempergunakan media pembelajaran saat PBM berlangsung, walaupun ada media tersebut kurang menarik perhatian siswa dan tidak membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa merasa bosan mengikuti proses belajar mengajar. Oleh karena bosan mengikuti proses belajar mengajar, banyak siswa tidak memperhatikan pelajaran yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas atau mengkaji **“Pengaruh Presepsi Siswa tentang Interaksi Guru IPS Ekonomi dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 18 Padang.**

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah-masalah yang teridentifikasi mengenai penelitian ini adalah.

1. Masih banyak siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah.
2. Siswa mengalami kejenuhan dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi.
3. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa, hal ini dapat terlihat pada proses pembelajaran yang terfokus pada guru.
4. Guru jarang menggunakan media pembelajaran yang menarik.
5. Masih rendahnya motivasi siswa dalam Proses Belajar Mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, maka untuk meneliti faktor-faktor penentu secara keseluruhan, merupakan hal yang tidak mungkin untuk penulis lakukan karena keterbatasan ilmu, waktu, tenaga dan materi yang penulis miliki, serta agar penelitian ini lebih terarah maka pada penelitian ini penulis lebih menitik beratkan pada variabel (1) persepsi Siswa tentang Interaksi Guru IPS Ekonomi, variable (2) penggunaan media pembelajaran dan variable (3) Motivasi Belajar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam kalimat pertanyaan sebagai berikut:

1. Sejauh mana pengaruh persepsi siswa tentang interaksi guru IPS Ekonomi terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP 18 Padang?
2. Sejauh mana pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Padang?
3. Sejauh mana pengaruh secara bersama-sama persepsi siswa tentang interaksi guru dan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang interaksi guru IPS Ekonomi terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP 18 Padang
2. Mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Padang
3. Mengetahui secara bersama-sama pengaruh persepsi siswa tentang interaksi guru dan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Padang

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini penulis harapkan bermanfaat bagi:

1. Seluruh Siswa SMP Negeri 18 Padang bahwa motivasi merupakan pendorong untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.
2. Kepala sekolah, sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.
3. Guru, sebagai bahan untuk menentukan langkah-langkah dalam pengembangan motivasi belajar anak didik dan menciptakan media pembelajaran yang bervariasi.
4. Penulis, sebagai bahan pengetahuan dalam melihat permasalahan dalam dunia pendidikan pada umumnya dan pengajaran mata pelajaran Ekonomi khususnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin *moveré* yang artinya bergerak. Berbagai hal yang biasanya terkandung dalam berbagai definisi tentang motivasi antara lain adalah keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dorongan, dan insentif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa suatu motif adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan seseorang. Motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap dan tindak tanduk seseorang yang berkaitan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi masing-masing anggota organisasi yang bersangkutan (Siagian, 2004:142).

Mc. Donald dalam Sardiman (2010:73-74) mengemukakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, "*feeling*", afeksi seseorang.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya, kebutuhan atau keinginan.

Prayitno (1989:9) mengatakan motivasi tidak lepas dari adanya rangsangan. Rangsangan dapat dalam bentuk hadiah atau hukuman yang diberikan oleh guru. Motivasi juga menyangkut kebiasaan yang telah dimiliki oleh siswa, seperti kebiasaan bekerja dengan baik dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan sampai tuntas, bekerja keras, rapi dan tepat waktu. Siswa yang mempunyai kebiasaan yang baik berkata "wah saya biasa bekerja sampai larut malam, asal tugas saya selesai dengan baik dan tepat waktu". Dorongan ingin tahu yang berasal dari dalam diri sendiri menentukan kualitas motivasi siswa. Untuk mampu memahami dan mengembangkan motivasi siswa secara efektif, maka guru hendaknya mampu membangkitkan motivasi siswa dengan mengaitkan tujuan belajar terhadap keinginan-keinginan diatas. Dalam hal ini guru harus mampu membangun dan mengembangkan kebiasaan yang baik dan perasaan ingin tahu siswa.

Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Sardiman (2004:81) yang mengatakan bahwa “proses belajar mengajar akan berhasil dengan baik kalau didukung oleh faktor-faktor psikologis dari individu”. Salah satu faktor psikologis tersebut adalah motivasi. Adanya keinginan atau dorongan yang ada pada diri individu untuk belajar disebut dengan motivasi belajar. Selanjutnya pendapat tersebut juga dipertegas oleh Dalyono (2009:235) yang mengemukakan bahwa “motivasi sebagai faktor inner (bathin) yang berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam pencapaian tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesannya dalam belajar”. Artinya untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI/IPS maka siswa tersebut hendaknya lebih meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, yaitu dengan belajar tekun, ulet, memiliki keingintahuan yang tinggi serta bersemangat dalam memecahkan soal-soal

b. Ciri-ciri motivasi belajar

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu menurut Sardiman (2010:83) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas artinya dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.

- 2) Ulet dalam mengatasi kesulitan (tidak mudah putus asa)
Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi
sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang
diperolehnya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
“untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan
agama, politik, ekonomi, keadilan dan sebagainya)”.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang *rutin* (hal-hal yang
bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga
kurang kreatif)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin
terhadap sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Hali ini juga dipertegas lagi oleh Ramainas dalam Fakhri (2009:18)

ciri-ciri motivasi pada diri seseorang adalah :

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet dalam mengatasi kesulitan (tidak mudah putus asa)
- 3) Tidak terlalu putus asa atas prestasi yang diperoleh
- 4) Menunjukkan minat yang besar terhadap masalah
belajar
- 5) Lebih suka bekerja sendiri dan tidak tergantung pada
orang lain
- 6) Dapat mempertahankan pendapat
- 7) Sering memecahkan masalah

Apabila siswa memiliki ciri-ciri diatas berarti ia sudah memiliki motivasi yang kuat untuk belajar. Dalam proses belajar mengajar siswa dapat berhasil dengan baik bila ia tekun belajar, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, ulet memecahkan masalah dan dapat belajar mandiri.

c. Fakto-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan motivasi belajar yang dimiliki siswa Mudjiono (2002:97) dapat dilihat dari beberapa segi, antara lain:

a) Guru

Guru yang melaksanakan tugas pendidikan di sekolah dapat mempengaruhi motivasi siswa didiknya, melalui:

- a. Pemberian contoh, guru dapat mempengaruhi motivasi siswa dengan menjadikan dirinya sebagai contoh. Bila guru mengharapkan siswanya tekun bergairah dalam belajar maka seharusnya guru dalam kehidupan sehari-hari harus menampilkan tingkah laku yang bergairah dan tekun pula.
- b. Sikap guru dalam mengajar, guru menampilkan sikap baik dan positif dalam mengajar dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sikap guru yang ramah, suka memberikan penghargaan terhadap hasil belajar siswa dapat menjadi pemacu semangat siswa untuk belajar dengan giat.

b) Siswa

Perkembangan motivasi siswa menurut Mudjiono (2002:98) dalam belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri diantaranya :

- a. Kemampuan intelegensi, dalam proses belajar kemampuan intelegensi siswa merupakan salah satu faktor untuk menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar.
- b. Bakat khusus, merupakan kondisi khusus yang ada pada siswa yang merupakan potensi. Bila potensi ini disertai dengan belajar dan latihan maka akan berkembang suatu kemahiran yang bersifat khusus.
- c. Keluarga, merupakan lingkungan pertama yang melaksanakan interaksi dengan anak-anak. Oleh karena itu sangat penting pengaruhnya dan pembentukan motivasi belajar anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dan pendorong di dalam diri siswa untuk melakukan seluruh aktivitas belajar yang

memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Adapun indikator-indikator dari motivasi belajar adalah ketekunan dalam belajar, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, kemandirian dalam belajar, tidak cepat bosan dalam belajar, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan soal

d. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Dengan demikian motivasi memengaruhi adanya kegiatan.

Sehubungan dengan hal tersebut menurut Sardiman (2010:85) ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi

yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Rohani dan Ahmadi (1995:11) juga mengemukakan motivasi itu sebagai proses, yang memiliki tiga fungsi yaitu:

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dan siaga.
- b. Memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

Jadi fungsi motivasi secara umum adalah sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

e. Strategi motivasi belajar

Menurut Anni (2006:186-187) ada beberapa strategi motivasi belajar antara lain sebagai berikut:

1. Membangkitkan minat belajar

Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Cara lain yang dapat dilakukan adalah memberikan pilihan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari dan cara-cara mempelajarinya.

2. Mendorong rasa ingin tahu

Guru yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa didalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran studi kasus, diskoveri, inkuiri, diskusi, curah pendapat, dan sejenisnya merupakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk membangkitkan hasrat ingin tahu siswa.

3. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Motivasi untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga penggunaan variasi metode penyajian.

4. Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar

Prinsip yang mendasar dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan atau ditetapkan oleh dirinya sendiri dan bukan

2. Persepsi Siswa

Menurut kamus bahasa Indonesia (2000:647) mengemukakan bahwa “ persepsi adalah tanggapan langsung atas sesuatu” menurut Slameto (2003:102) “ persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia”. Rakhmat (2005:51) mengemukakan bahwa “ persepsi adalah pengalam tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menimbulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Dari defenisi diatas dapat ditarik kesimpulan

bahwa persepsi adalah penilaian, pandangan atau pendapat langsung tentang sesuatu berdasarkan pengalaman terhadap sesuatu objek yang mempengaruhi seseorang tersebut dalam berperilaku.

Dalam proses belajar mengajar siswa mempunyai pendapat sendiri tentang apa dan bagaimana cara guru menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar. Setiap siswa mempunyai persepsi yang berbeda-beda dalam memandang dan menilai sesuatu objek.

Gulo dalam Desmawati (2001:7) memberikan batasan persepsi dalam tiga faktor yaitu :

- a. Penerimaan stimulus fisik dari luar melalui penginderaan serta mencakup pengenalan dan pengumpulan informasi.
- b. Pengolahan seseorang terhadap stimulus fisik dari luar melalui proses seleksi informasi tersebut.
- c. Adanya perubahan karena pengaruh stimulus yang diterimanya dalam menanggapi meninterpretasikan dan menilai objek tadi.

Dari uraian pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi itu merupakan tanggapan atau penilaian seseorang terhadap suatu objek atau orang lain yang diwujudkan dalam tingkah laku, karena adanya harapan pada diri seseorang terhadap objek yang bersangkutan.

Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap suatu objek. Terjadinya perbedaan persepsi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti perhatian, keinginan, tujuan, prasangka-prasangka perasaan pada waktu itu, dan sebagainya. Sedangkan faktor yang berasal dari luar dirinya seperti kondisi lingkungan, pendidikan dan pengalaman yang diterimanya.

Pada proses belajar-mengajar, interaksi pembelajaran yang terjadi dan fasilitas belajar yang menunjang proses pembelajaran akan menimbulkan persepsi atau tanggapan siswa tentang bagaimana interaksi timbale balik yang terjadi antara guru dengan siswanya dan siswa dengan siswa lainnya, serta lengkap atau tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

3. Interaksi

a. Pengertian Interaksi Guru

Interaksi berarti tindakan berbalas-balasan. Interaksi adalah peristiwa saling berhubungan antara dua pihak atau lebih, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik verbal maupun nonverbal. Menurut Soerjono Soekanto dalam bukunya, *Sosiologi Suatu Pengantar* (1990:67), Interaksi adalah “hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok, atau antar individu dengan kelompok”. Apabila dua orang bertemu, maka proses interaksi terjadi. Dalam interaksi, mereka saling berbicara, berjabat tangan, atau saling menolong.

Interaksi akan selalu berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan. Dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi merupakan hubungan atau komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswa. Interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa merupakan bentuk dari interaksi edukatif. Menurut Sardiman (2005:8), “ Interaksi yang dikatakan sebagai interaksi edukatif, apabila secara sadar mempunyai

tujuan untuk mendidik, untuk mengantarkan anak didiknya kearah kedewasaannya”

Interaksi edukatif adalah interaksi yang dikatakan sebagai interaksi edukatif, apabila secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik, untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaannya. Jadi dalam hal ini yang penting bukan bentuk interaksunya tetapi yang pokok adalah maksud dan tujuan berlangsungnya interaksi itu sendiri. (Sardiman, 2005:14). Menurut Sardiman (2005:14), proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsure manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Oleh karena itu di sinilah peran guru diperlukan untuk menciptakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Dari kutipan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa interaksi edukatif merupakan proses komunikasi dua arah yang terjadi antara guru dengan siswa yang secara sadar mempunyai tujuan untuk mengantarkan anak didiknya kearah kedewasaannya.

Selanjutnya Hasan (1994:66) mengungkapkan ada beberapa peranan guru dalam interaksi belajar mengajar, yaitu:

- a. sebagai fasilitator, ialah menyediakan situasi-situasi yang dibutuhkan oleh individu yang belajar.

- b. Sebagai pembimbing, ialah memberikan bimbingan kepada siswa dalam interaksi belajar agar siswa mampu belajar dengan lancar dan berhasil secara efektif.
- c. Sebagai motivator, ialah pemberi dorongan, semangat agar siswa mau dan giat belajar
- d. Sebagai organisator, ialah mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar bagi siswa maupun guru.
- e. Sebagai sumber, dimana guru dapat memberikan informasi apa yang dibutuhkan oleh siswa baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Dari kutipan diatas terlihat bahwa guru sangat berperan dalam mengelola interaksi dengan siswa, termasuk dalam hal memberikan motivasi kepada siswamnya. Senada dengan hal tersebut, Sardiman (2005:12) juga menyatakan bahwa:

Guru tidak cukup hanya mengetahui bahan ilmu pengetahuan yang akan dijabarkan kepada siswa, tetapi juga harus mengetahui dasar filosofis dan didaktisnya, sehingga mampu memberikan motivasi di dalam proses interaksi dengan anak didik.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi, tetapi juga harus mampu memberikan motivasi kepada siswa melalui proses interaksi yang dilakukan. Peranan guru di sini sangat penting dalam membangkitkan motivasi dan keinginan

belajar siswa. Untuk memberikan motivasi kepada siswa seorang guru dituntut untuk bersifat terbuka kepada siswanya.

b. Jenis atau Macam Interaksi

Berdasarkan sifatnya, interaksi dapat dibedakan ke dalam dua bentuk, yaitu interaksi primer dan interaksi sekunder (Soekanto, 1990:65). Interaksi primer berlangsung di lingkungan keluarga, sedangkan interaksi sosial sekunder berlangsung di lingkungan masyarakat. Sifat-sifat interaksi dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Interaksi Primer

Interaksi primer adalah proses interaksi yang berlangsung di lingkungan keluarga dan teman sebaya. Melalui interaksi primer, anak dapat mengenal dirinya sendiri, orang tuanya (ayah,ibu), saudara-saudaranya (kakak, adik).

Melalui interaksi sosial di lingkungan keluarga, “seorang anak mengenal dan memahami nilai dan norma yang berlaku di lingkungan keluarganya, yang harus dipatuhi dan dilaksanakannya anak itu mulai mengembangkan pola perilaku yang boleh dilaksanakan dan menghindari perilaku yang melanggar nilai dan norma. peran orang tua dalam proses interaksi sangatlah penting dan menentukan proses interaksi primer yang berlangsung secara normal”. Proses interaksi primer yang tidak normal dapat membentuk kepribadian yang menyimpang.

2) Interaksi Sekunder

Interaksi sekunder adalah proses interaksi sosial yang dilakukan seseorang di lingkungan masyarakat, seperti sekolah, di tempat kerja, dan masyarakat umum. Dasar-dasar yang diperoleh dari proses interaksi primer, merupakan persiapan untuk memasuki interaksi sekunder. Apabila tokoh identifikasi yang berperan dalam interaksi primer adalah orang tua dan saudaranya, maka dalam interaksi sekunder yang berperan, antara lain teman sebaya, guru, dan warga masyarakat lainnya.

Di sekolah siswa mempelajari berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, norma-norma, dan sebagainya yang harus dipahami dan dikembangkan dalam kehidupan di masyarakat. Misalnya, siswa diajari oleh gurunya tentang tata krama pergaulan, ilmu agama, bahasa, kewarganegaraan, sejarah, ekonomi, matematika, dan sebagainya. Setelah menamatkan pendidikan di SMP, ia akan memasuki lingkungan baru, yaitu lingkungan sekolah menengah atas atau menengah kejuruan.

Berdasarkan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pola interaksi primer dan sekunder berperan aktif dalam membentuk pola asuh remaja di dalam lingkungan tempat tinggalnya.

Menurut Edi Suardi dalam buku Sardiman (1989:15) ciri-ciri interaksi belajar mengajar adalah:

1. Interaksi belajar mengajar mempunyai tujuan, yaitu untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu
2. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Interaksi belajar mengajar ditandai dengan satu pengganggangan materi yang khusus
4. Ditandai dengan adanya aktivitas siswa
5. Dalam interaksi belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing
6. Di dalam interaksi belajar mengajar dibutuhkan disiplin.
7. adanya keterbatasan waktu

Mengelola interaksi belajar mengajar secara baik bukanlah hal yang mudah. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam rangka mengelola interaksi belajar mengajar, senada dengan hal tersebut, Sardiman (2005:127) menyatakan bahwa :

Agar mampu mengelola interaksi belajar mengajar, guru harus mampu menguasai bahan/materi, mampu mendesain program belajar mengajar, mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif, terampil memanfaatkan media dan memilih sumber serta memahami landasan-landasan pendidikan sebagai dasar bertindak.

Dari kutipan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan interaksi belajar mengajar tidak hanya sebatas penguasaan materi dan terampil berkomunikasi dengan siswa,

tetapi juga harus terampil dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang menarik minat belajar siswa.

Kemudian secara rinci, Sardiman (2005:127) juga menyatakan bahwa :

Ada beberapa komponen dalam interaksi belajar mengajar. Komponen-komponen itu misalnya guru, metode, alat/teknologi, sarana dan tujuan. Untuk mencapai tujuan instruksional, masing-masing komponen itu akan saling merespons dan mempengaruhi antara yang satu dengan yang lain. Sehingga tugas guru adalah bagaimana harus mendesain dari masing-masing komponen agar menciptakan proses belajar mengajar yang lebih optimal. Dengan demikian guru selanjutnya akan dapat mengembangkan interaksi belajar mengajar yang lebih dinamis untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari kutipan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa selain harus memiliki berbagai keterampilan di dalam mengelola interaksi belajar mengajar, guru juga diharapkan mampu mendesain komponen-komponen yang menunjang proses interaksi belajar mengajar (seperti guru, siswa, metode, alat, sarana dan sebagainya) agar tercipta proses belajar mengajar yang lebih optimal.

Mengajar merupakan usaha yang sangat komplek, sehingga sulit untuk menentukan tentang bagaimanakah mengajar yang baik itu. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar yang baik dapat menjadi petunjuk tentang pengetahuan seorang guru dalam mengaplikasikan segala pengetahuan keguruannya. Itulah sebabnya, seperti telah ditekankan dimuka bahwa dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar perlu adanya beberapa keterampilan mengajar.

Selain memiliki keterampilan mengajar, guru harus dapat mengelola proses belajar mengajar agar interaksi yang terjadi bervariasi antara guru dengan siswa. Senada dengan hal tersebut, Sardiman (2005:207) menyatakan bahwa “ bagaimanapun variasi interaksi harus ada antara guru dengan siswa, siswa dan siswa dalam setiap kali terjadi interaksi belajar mengajar. Beberapa keuntungan dapat diperoleh dengan adanya variasi interaksi tersebut misalnya suasana kelas lebih menjadi baik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi guru dengan siswa merupakan proses komunikasi dua arah yang terjadi antara guru dengan siswa selama proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Adapun indikator-indikator interaksi guru dengan siswa adalah mengembangkan sikap positif pada diri siswa, bersifat luwes dan terbuka, guru memperlihatkan kegairahan dalam mengajar, penggunaan media pengajaran dan variasi interaksi

Berdasarkan pendapat para ahli di atas terlihat bahwa guru sangat berperan dalam mengelola interaksi dengan siswa, termasuk dalam hal memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar secara mandiri. Untuk mencapai interaksi belajar mengajar perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa, sehingga terpadu dua kegiatan yakni kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pembelajaran.

c. Pengaruh Interaksi Siswa Dengan Guru Terhadap Motivasi Belajar

Proses belajar mengajar senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi atau komunikasi antara guru dengan siswa selama berada di dalam kelas. Komunikasi yang terjadi selama proses belajar mengajar hendaknya dapat terlaksana dengan baik. Di sini peran guru sangat penting dalam mengelola interaksi belajar mengajar terutama dalam memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

Sardiman (2005:2) mengatakan :

Interaksi antara pengajar dengan warga belajar diharapkan merupakan proses motivasi. Maksudnya bagaimana dalam proses interaksi itu pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi serta *reiforceman* kepada pihak warga belajar, siswa/subjek didik, agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa selama proses belajar mengajar merupakan proses pemberian motivasi yang diberikan oleh guru terhadap siswanya. Semakin baik proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa, maka motivasi belajar siswa akan semakin tinggi.

4. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, juga dapat dikatakan bahwa media adalah

perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut beberapa para ahli antara lain Sadiman (2003:6) menyatakan bahwa media adalah bentuk komunikasi baik cetak maupun audio visual serta peranannya. Istilah media digunakan juga dalam bidang pembelajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Sanjaya (2008:63), media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti radio, televisi, buku, Koran, majalah dan sebagainya.

Heinich, dkk dalam Arsyad (2004: 4) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang menghantar informasi antar sumber dan penerima. Televisi, film, foto, radio, dan barang-barang sejenisnya dapat dikatakan sebagai media komunikasi. Apabila media tersebut membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut dengan media pengajaran. Sejalan dengan batasan ini, Hamidjojo dalam Arsyad (2004: 4) memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan tersebut sampai pada penerima yang dituju.

Dalam proses pembelajaran yang pada hakikatnya juga merupakan proses komunikasi, informasi atau pesan yang di komunikasikan adalah isi atau materi pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sebagai

sumber informasi adalah guru, buku atau modul, sedangkan penerima informasinya adalah siswa atau warga belajar. Secara implicit Gagne dan Briggs Arsyad (2000: 4) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, film, slide, foto, gambar, grafik, televise, computer, dan barang-barang sejenis lainnya.

Dari beberapa pendapat ahli yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana atau wahana fisik yang dapat merangsang pikiran, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong terlaksananya proses pembelajaran yang efektif.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Mulyana (2001:178) mengemukakan beberapa fungsi media sebagai berikut:

- 1) Alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif
- 2) Bagian integral dari keseluruhan dari situasi mengajar
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang konkrit dan konsep yang abstrak sehingga bisa mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme
- 4) Membangkitkan motivasi belajar
- 5) Mempertinggi mutu belajar mengajar

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran bertujuan untuk memudahkan siswa belajar tanpa mengabaikan adanya perbedaan pada masing-masing siswa.

Disamping itu Rohani (2000:13) menjelaskan pula fungsi media pembelajaran itu sebagai berikut:

- 1) Memperjelas elemen-elemen yang disajikan secara lisan
- 2) Membangkitkan minat belajar siswa
- 3) Membangkitkan motivasi belajar
- 4) Melatih siswa agar berfikir sistematis
- 5) Memberikan pengalaman kepada siswa supaya sukar untuk dilupakan
- 6) Untuk mengganti pengalaman nyata

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi:

- 1) Agar dapat membantu memberikan pengalaman belajar yang sulit diperoleh dengan cara lain
- 2) Untuk mengurangi bahkan dapat menghilangkan adanya verbalisme
- 3) Dapat membantu perkembangan berfikir anak didik secara teratur dan membantu dalam memecahkan masalah yang sulit
- 4) Dapat menarik perhatian anak didik terhadap materi yang diajarkan sehingga anak didik termotivasi untuk belajar
- 5) Untuk menumbuhkan kemampuan berusaha sendiri berdasarkan pengalaman dan kenyataan

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat diketahui bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan

pesan dari pengirim ke penerima baik yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga dapat terjalin komunikasi dan interaksi antar guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian sosial sedemikian rupa sehingga ada kemauan siswa untuk belajar.

c. Jenis Media Pembelajaran

1) Media gambar

Dalam memahami konsep media gambar perlu dipahami pengertian media, dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Usman (2002:11) menjelaskan :

“Pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya”.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media adalah alat bantu yang dipakai dalam menyampaikan pesan agar tujuan tercapai lebih optimal. Pengertian media gambar hanya memberikan batasan, bahwa media tersebut dipergunakan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian media gambar merupakan alat bantu yang dipakai dalam menyampaikan pesan pembelajaran atau dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pesan yang disampaikan akan dapat diterima lebih baik oleh penerima pesan (siswa).

2) Jenis Media Gambar

Efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis media dan strategi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan karakteristik pesan atau materi pembelajaran yang akan disampaikan. Untuk itu guru harus mengetahui berbagai jenis media gambar dan memilih satu atau beberapa media yang dianggap lebih menguntungkan dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Jenis media gambar dikelompokkan oleh beberapa orang ahli menurut sudut pandangnya masing-masing. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Usman (2002:32) "Klasifikasi media dikemukakan oleh berbagai ahli menurut sudut pandang masing-masing. Ada yang memandang dari segi kerumitannya, besarnya biaya, dan daya liputnya, dan menurut kontrol pemakainya".

Sementara itu Usman (2002:27) mengelompokkan media dalam delapan kelompok yaitu : (1) media audio visual / gerak, (2) media audio visual / diam, (3) media audio semi gerak. (4) media visual gerak, (5) media visual diam, (6) media visual semi gerak, (7) media audio, (8) media cetak

Berdasarkan kutipan di atas penulis mengelompokkan tiga jenis media yaitu: (1) media visual seperti: gambar, grafik, slide, OHP, dan film strip, (2) media audio seperti: kaset suara dan

program radio, dan (3) media audio visual seperti: video / TV pendidikan, program slide, dan suara.

d. Kriteria Pemilihan Media

Supaya media dapat membantu pengajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar maka sebaiknya diperhatikan kriteria pemilihan media yang seperti yang dikemukakan oleh Arsyad (2003:72) bahwa:

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi
- 3) Praktis, luwes dan bertahan
- 4) Guru terampil menggunakannya
- 5) Pengelompokkan sasaran
- 6) Mutu teknis

Media memiliki peranan yang penting dalam upaya peningkatan hasil belajar. Karena apabila guru efektif dalam menggunakan media maka dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar dan siswa akan lebih cepat dan mudah memahami dan mengerti terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Media dalam penggunaannya integral dengan tujuan dan fungsi ini mengandung makna bahwa media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran. Dengan melihat bahwa media dapat menarik

motivasi belajar siswa tentu ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Disamping itu media di dalam proses belajar mengajar juga mempunyai nilai-nilai. Menurut Sabri (2007:108-109), nilai-nilai media dalam proses belajar mengajar adalah:

- 1) Dengan media dapat meletakkan dasar-dasar nyata untuk berfikir
- 2) Dengan media dapat memperbesar motivasi dan perhatian peserta didik untuk belajar
- 3) Dengan media dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar lebih mantap
- 4) Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap didik
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan
- 6) Membantu tumbuhnya pemikiran dan membantu berkembangnya kemampuan berbahasa
- 7) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh

Pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media sangat berperan dalam penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima pesan melalui alat-alat tertentu yang dapat menarik minat dan perhatian siswa serta menunjang proses belajar mengajar ke arah yang lebih baik.

e. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya felling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Perubahan yang ada dalam diri seseorang itu berupa suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan untuk mencapainya. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan suatu pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam. Dengan adanya stimulus ini diharapkan akan membantu pebelajar mempelajari bahan pelajaran. Media yang dirancang dengan baik dapat merangsang timbulnya semacam "dialog

internal” dalam diri siswa yang belajar. Dengan kata lain terjadi komunikasi antara siswa dengan media. Apabila siswa merasa lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran berhasil menumbuhkan minat seseorang untuk belajar lebih baik dari sebelumnya.

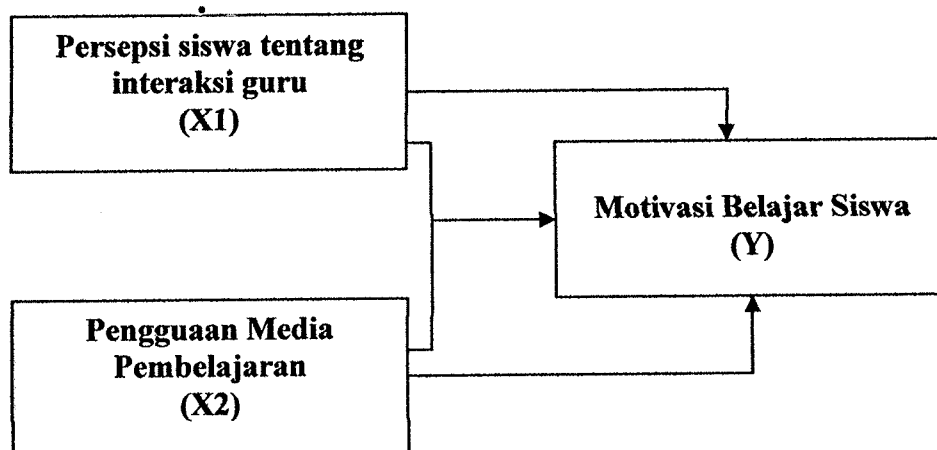
B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang di teliti. Di bawah ini akan di kemukakan hasil-hasil penelitian yang perlu dan relevan.

- 1) Ira Darmayus (2008:74) meneliti tentang “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Interaksi Pembelajaran dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 12 Padang. Hasil penelitiannya menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang interaksi pembelajaran dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
- 2) Yosi Azwar (2009:75) meneliti tentang “Pengaruh Persepsi Guru dengan Siswa dan Variasi Gaya Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK 2 Padang. Hasil penelitiannya menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi guru dengan siswa dan variasi gaya mengajar pada mata pelajaran Diklat melakukan prosedur adm secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMK N 2 Padang.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori di atas maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh persepsi siswa tentang interaksi guru (X_1) terhadap motivasi belajar siswa, pengaruh media pembelajaran (X_2) terhadap motivasi belajar siswa dan melihat secara bersama-sama pengaruh persepsi siswa tentang interaksi guru (X_1) dan penggunaan media pembelajaran (X_2) terhadap motivasi belajar (Y) siswa kelas VIII di SMP 18 Padang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar I : Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah yang diberikan, serta landasan teori dan kerangka konseptual yang dikemukakan, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama persepsi siswa tentang interaksi guru dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Padang.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang interaksi dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Padang
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Padang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh persepsi siswa tentang guru IPS ekonomi dan penggunaan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII.1, VIII.2 dan VIII.3 SMP Negeri 18 Padang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang interaksi guru IPS ekonomi dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII.1, VIII.2 dan VIII.3 SMP Negeri 18 Padang. Hal ini berarti interaksi siswa dengan guru mempengaruhi motivasi belajar siswa, Jika interaksi siswa dengan guru terjalin dengan baik, maka motivasi belajar siswa juga meningkat dalam belajar.
- 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran terhadap motivasi belajarkelas VIII.1, VIII.2 dan VIII.3 SMP Negeri 18 Padang. Hal ini berarti jika penggunaan mediadapat digunakan dengan baik oleh guru, maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga tercapai pula pembelajaran yang baik.
- 3) Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama persepsi siswa tentang interaksi guru IPS ekonomi dan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII.1, VIII.2 dan VIII.3 SMP Negeri 18 Padang. Jika dibandingkan nilai

F-hitung dengan F-tabel, maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($38.020 > 3.179$).

Hal ini berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan maka dapat dikemukakan beberapa saran untuk meningkatkan persepsi siswa tentang guru IPS ekonomi dan penggunaan media pembelajaran yang baik SMP Negeri 18 Padang adalah sebagai berikut:

- 1) Kepada staf pengajar (guru) IPS ekonomi di SMP Negeri 18 Padang, untuk dapat meningkatkan variasi interaksi dan pendekatan yang baik terhadap siswa dan dalam proses belajar mengajar, guru diharapkan untuk menggunakan media yang lebih menarik dan bervariasi lagi supaya siswa termotivasi dan semangat untuk belajar
- 2) Kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Padang untuk lebih giat lagi dalam belajar dan mengerjakan tugas, percaya diri dengan kemampuan sendiri, mempergunakan waktu kosong untuk belajar, dan berinteraksi serta komunikasi yang baik dengan guru supaya tercapai proses belajar mengajar yang baik.
- 3) Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi persepsi siswa tentang interaksi guru IPS ekonomi dan penggunaan media pembelajaran serta motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____, 2006. *Dasar-dasar penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Asmara Murni, Dewi. 2008. *Pengaruh Keterampilan Membaca Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA N 14 Padang (Skripsi)*. Padang: FE-UNP.
- Irianto, Agus. 2004. *Statistik Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Masidjo, Ign (2004). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius
- Ridwan. 2006. *Belajar Mudah Untuk Penelitian Baru, Karyawan, Penelitian Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Safitri, Eka. 2009. *Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademis Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNP*. Skripsi. Padang: UNP
- Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistic Parametrik*. Jakarta : PT Alex. Media Komputindo.
- Sabri, Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Microteaching*. Jakarta: PT. Ciputat Press
- Sadiman, Arief S, dkk. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Rohani, Ahmad. 2000. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rienika Cipta
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup

Sardiman, AM (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Spiegel, Murray. R. (1988). *Statistik* Jakarta: Erlangga

Sudarno. (1999). *Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Terhadap Hasil Belajar Peserta Latihan Keterampilan di Loka Latihan Kerja Usaha Kecil dan Menengah Baturaja*. Padang: IKIP Padang

Sugiyono (2008). *Statistik Penelitian*. Jakarta:

Uno, Hamzah B (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara